VARIASI MEDIA DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SAINS

Riyanto dan Heny Suryani[*)]

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengetahui penggunaan media bervariasi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak lima kali. Hasil belajar siswa diukur dengan tes. Hasil belajar ini dapat digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I adalah 54,55 % dan siklus II adalah 72,33%. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 6,40% dengan ketuntasan 63,33% dan siklus II yaitu 7,62% dengan ketuntasan belajar 86,67%. Hasil belajar ini melebihi rata-rata sebelum tindakan, yaitu 5,52% dengan ketuntasan belajar 44,83%. Disimpulkan bahwa penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran sains dapat meningkatkan keaktifan siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Kata-kata kunci : variasi media, keaktifan siswa, hasil belajar

Pada hakekatnya proses belajar merupakan komunikasi antara guru dan siswa dari keadaan belum mengerti menjadi mengerti. Proses komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan agar pengetahuan dari guru dapat dimiliki oleh siswa. Cara yang paling efektif menyampaikan pesan adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, dan dengan memanfaatkan kondisi yang terjadi (Muis, 2002a).

Pemerintah telah menyempurnakan kurikulum sains sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar (SD). Salah satu faktor yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan sains adalah kemampuan guru untuk mentransfer ilmunya dengan memanfaatkan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak didik, termasuk dalam proses belajar mengajar sains di kelas. Pelajaran sains di SD mencakup pengetahuan alam secara umum yang disesuaikan dengan kedekatan siswa dengan alam lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran sains terdapat beberapa materi pelajaran yang tidak didapatkan di lingkungan setiap siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran sains siswa perlu diberikan pengalaman belajar berupa kegiatan dengan menggunakan media, sehingga siswa akan tertarik dan memahami konsep yang dipelajari.

Mengajar di kelas adalah salah satu tugas seorang guru, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru harus mampu melihat apa penyebab rendahnya prestasi belajar, masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswa sehingga suasana kelas yang kurang aktif dan hasil belajar siswa yang rendah dapat diatasi. Di sini seorang guru harus melakukan suatu tindakan atau memperbaiki bagaimana komunikasi, apakah konsep yang diberikan sudah tepat? Apakah selama ini guru tidak memakai media yang bervariasi waktu mengajar di kelas? Hal inilah yang sedang dihadapi oleh guru kelas V SD Negeri 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Pada prinsipnya pelajaran sains bagi siswa cukup menarik termasuk bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, namun ketertarikan ini tidak didukung dengan hasil belajar sains yang baik. Hasil belajar siswa yang kurang baik dapat dilihat dari nilai be-berapa kali ulangan harian pada semester ganjil 2005-2006 seperti Tabel 1.

*) *Riyanto adalah dosen Pend. Biologi FKIP Unsri dan Heny Suryani adalah guru SDN 1 Rambutan, Banyuasin, Sumsel*

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyasin

No	Pokok Bahasan	< 6,5		> 6,5		Jml	Ket.
		siswa	%	siswa	%	siswa	
1.	Makhluk hidup menye-suaikan diri dengan lingkungannya dalam usaha mempertahankan hidupnya	15	51,73	14	48,27	29	Belum tuntas
2.	Antara mahkluk hidup ada saling ketergantungan	15	50,00	15	50,00	30	Belum tuntas
3.	Tumbuhan berhijau daun dapat membuat makanan sendiri	16	55,17	13	44,83	29	Belum tuntas

Dari Tabel 1 hasil belajar siswa yang mencapai nilai ? 6,5 belum mencapai 85% dari jumlah siswa. Hasil belajar yang berbeda antara siswa dengan nilai < 6,5 dibandingkan dengan siswa yang mencapai nilai ? 6,5 kemungkinan karena daya tangkap siswa yang berbeda. Ada beberapa siswa yang mudah menerima pelajaran, namun ada sebagian siswa yang sangat sulit menerima pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan beban moral bagi guru kelas V SD Negeri 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Sehingga guru kelas V SD Negeri 1 Rambutan harus berupaya agar siswa dapat lebih banyak menerima pelajaran yang diberikan.

Adanya masalah di atas, guru kelas V SD Negeri 1 Rambutan di-tuntut mencari alternatif strategi mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah penggunaan media bervariasi. Penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran sains diharapkan dapat memenuhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar untuk menyalurkan pesan guru sebagai sumber kepada siswa sebagai penerima pesan. Secara khusus media pembelajaran berfungsi pula menarik perhatian, memperjelas sajian ide dan menggambarkan fakta yang mungkin akan cepat diabaikan atau dilupakan.

Penggunan media yang bervariasi dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan hasrat siswa untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu ada motivasi belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Disamping hasrat untuk belajar motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar kalau disertai dengan minat.

Dari uraian di atas yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan media bervariasi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sains? Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dan juga bagi guru kelas V SD untuk melalukan tindakan alternatif dalam meningkatkan kualitas siswa SD Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) karena bertujuan memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas. Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V SD. Kerja sama antara peneliti dengan guru (kolaborator) meliputi kegiatan perencanaan tindakan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Rambutan kelas V semester ganjil pada bulan November 2005 sampai Desember 2005.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 30 orang, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) implementasi atau pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi (Depdiknas, 1999; Ibrahim, 2002; Nur, 2002; Reed dan Bergemann, 2001; Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan tindakan peneliti bekerja sama dengan kolaborator dalam hal persiapan proses pembelajaran, hal-hal yang disiapkan antara lain (1) rencana pembelajaran (RP), (2)

lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran di kelas, dan (3) soal-soal ulangan yang diberikan setiap akhir siklus. Dalam implementasi tindakan, kolaborator berperan sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program yang disusun dalam rencana pembelajaran (RP). Lembar observasi aktivitas siswa dengan memodifikasi Unit UPPSB FKIP Unsri (2004), sedangkan skala penilaian aktivitas siswa dengan lima kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang (Ary, Jacobs, and Razavieh, 1990). Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses belajar mengajar di kelas adalah penggunaan variasi media untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tindakan perbaikan dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I

Tingkat Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Sebelum PTK dilaksanakan, siswa kelas V SD Negeri 1 Rambutan kurang memperhatikan penjelasan guru walaupun telah diberi teguran. Selain itu, nilai ulangan harian siswa cukup rendah. Selama siklus I berlangsung dilakukan observasi keaktifan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi terhadap keaktifan dan kategori keaktifan siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Dari hasil pengamatan keaktifan siswa, selama proses pembelajaran dalam pertemuan ke-1 pada Sub Pokok Bahasan 4.1.1 "Makanan yang mudah dicerna dan yang tidak", dari 5 indikator yang diamati tampak indikator 2 tingkat keaktifanya 0 %, hal ini mungkin siswa masih terpaku pada variasi media yang digunakan peneliti, sehingga siswa belum berkeinginan untuk bertanya. Pada indikator 3 keaktifan mencapai 16,6 % dengan kategori ke-aktifan sangat kurang dalam hal ini peneliti menyadari dalam pelaksanaan penggunaan media yang bervariasi tidak menyampaikan materi dengan baik, sehingga siswa belum memahami apa yang disampaikan dan media gambar yang dibuat kurang menarik perhatian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2003) bahwa pengajaran yang efektif perlu perencanaan yang baik. Pada indikastor 5 peneliti tidak menegaskan bahwa apa yang dijelaskan dan ditulis peneliti harus dicatat. Sedangkan untuk indikator 1 dan 4 tingkat keaktifan siswa sudah sangat tinggi, hal ini menunjukkan siswa sudah siap dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala ini dilakukan perbaikan dalam persiapan media dan cara penyampaian materi pembelajaran, juga peneliti perlu menegaskan kepada siswa untuk mencatat apa yang dipelajari.

Tabel 2. Nilai Akhir Tingkat Keaktifan Siswa pada Siklus I

No	Keaktifan siswa	Pertemuan I			Pertemuan II			Pertemuan III			Rerata
		F	%	Kategori	F	%	Kategori	F	%	Kategori	
1	Memperhati-kan penjelasan guru	30	100	SB	28	100	SB	29	100	SB	100
2	Bertanya pada guru	0	0	SK	8	10,7	SK	8	27,5	K	12,73
3	Menjawab pertanyaan teman/guru	5	16,6	SK	6	21,4	K	6	20,6	K	19,53
4	Mengerjakan tugas	30	100	SB	29	100	SB	29	100	SB	100
5	Membuat ca-tatan apa yang diperoleh	4	13,3	SK	20	57,1	C	20	68,9	B	46,43

KET: SB = Sangat baik, B = baik, C = Cukup, K = Kurang, SK = Sangat kurang

Pada pertemuan ke-2 media yang bervariasi telah dipersiapkan dalam Sub Pokok Bahasan 4.1.2 Makanan yang bergizi dengan susunan yang seimbang menjadikan tubuh sehat. Sesuai dengan perencanaan untuk mengatasi kendala pada pertemuan sebelumnya tampak ada peningkatan keaktifan siswa pada indikator 2 dari persentase 0% meningkat menjadi 10,7%. Hal ini

se-suai dengan pendapat Muis (2002b) bahwa media bermanfaat untuk meningkatkan interaktif dan aktivitas siswa serta membuat siswa bereaksi, sehingga dapat menghidupkan suasana kelas. Pada indikator 3 keaktifan siswa masih rendah, yaitu 21,4% dimungkinkan peneliti kurang memberikan pujian dan perhatian kepada siswa yang dapat menjawab atau bertanya untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa sebagai penguatan atas penampilannya. Penguatan adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan berulangnya kembali tingkah laku tersebut (Unit UPPSB FKIP Unsri, 2006). Selanjutnya indikator 5 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari 13,3% dengan kategori yang sangat kurang, meningkat menjadi 57,1% dengan kategori cukup, hal ini membuktikan bahwa siswa perlu untuk diingatkan membuat catatan yang diperolehnya dan untuk mengulangi pelajaran di rumah. Pada indikator 1 dan 4 keaktifan siswa sangat baik, hal ini dimungkinkan siswa telah menyadari bahwa mereka harus memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan. Meskipun demikian perlu diadakan perbaikan perencanaan dan cara pengajaran menggunakan media.

Selanjutnya pada pertemuan ke-3 Sub Pokok bahasan 4.1.3 "Makanan dengan bahan tambahan buatan, dan makanan tercemar dapat mempengaruhi kesehatan". Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran adanya peningkatan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada indikator 2 dari persentase 10,7 % meningkat menjadi 27,5 %, peneliti yakin peningkatan ini karena pengaruh variasi media yang cukup menarik, sehingga perhatian siswa terkonsentrasi penuh terhadap pembelajaran dan berdampak meningkatkan kemauan siswa untuk bertanya. Menurut Muis (2002a) bahwa salah satu manfaat media adalah meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya. Sedangkan menurut Sujiman (2002) bahwa penggunaan KIT dalam pembelajaran IPA di kelas tinggi di SDN 015 Samarinda terbukti meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini juga terjadi pada indikaor 5 yang semula 57,1 % meningkat menjadi 68,9 % diyakini siswa sudah mulai menyadari pentingnya mencatat dan ketertarikan siswa akan materi yang dipelajari. Tindakan perbaikan yang dapat dilakukan peneliti adalah memperbaiki cara penyajian menggunakan media, lebih meningkatkan tanya jawab dan memberikan penguatan sehingga siswa lain ikut termotivasi.

Hasil belajar

Setelah siswa selesai dengan 3 kali pertemuan, maka diadakan ulangan harian untuk mengetahui dampak penggunaan variasi media dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum & Setelah Tindakan Siklus I

No	Nilai Hasil Tes	Sebelum Tindakan		Siklus I	
		F	%	F	%
1	? 8,5	-	-	4	13,33
2	7,5-8,4	6	20,68	6	20,00
3	6,5-7,4	7	24,14	9	30,00
4	5,5-6,4	5	17,24	3	10,00
5	?5,4	11	37,39	8	26,67
Jumlah		29	100	30	100
Rata-rata		5,52		6,40	
% Ketuntasan		44,83		63,33	

Bedasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilaksanakan tindakan 13 siswa (44,83%) yang mencapai nilai ketuntasan ? 6,5 dan setelah tindakan siklus jumlah siswa yang mencapai ? 6,5 terdapat 19 siswa (63,33%) berarti ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar terlihat pada hasil tes ? 8,5 sebelum tindakan 0% setelah tindakan terdapat 4 siswa (13,33%), hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan menggunakan variasi media. Namun masih ada siswa yang mencapai nilai ? 5,4 sebanyak 8 siswa (26,67%) menunjukkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai. Kekurangmampuan siswa menyerap pelajaran dapat dilihat pada siswa nomor urut 6, 9 dan 21 adalah siswa yang sering tinggal kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1989), yaitu taraf intelegensi yang lebih tinggi memungkinkan pengolahan materi pelajaran yang lebih mendalam.

Refleksi Siklus I

Pada sisklus ini keberhasilan pelaksanan tindakan oleh peneliti dan siswa pada saat proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini tidak ter-

lepas dari kendala-kendala yang dirasakan oleh peneliti diantaranya:

(1) keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung masih rendah;
(2) ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 19 siswa (63,33%) dari 30 siswa;
(3) peneliti kurang efisien dalam penggunaan waktu dalam proses pembelajaran;
(4) cara menggunakan media dalam pengajaran yang kurang baik.

Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yaitu perencanaan cara penyampaian materi dengan menggunakan media dan alokasi waktu.

Siklus II

Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Dari hasil ulangan siklus I masih terdapat 11 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar peneliti melanjut-kan ke siklus II.

Pada siklus II pertemuan ke-1 tindakan yang diberikan sesuai dengan yang direncanakan. Dari hasil pengamatan kolaborator terhadap keaktifan siswa pada pertemuan ke-1 ada sedikit penurunan pada indikator 2 dibandingkan siklus I pertemuan ke-3, ini dimungkinkan karena materi yang diterima masih baru dan perhatian siswa terfokus pada media yang digunakan dalam Sub Pokok bahasan 4.1.4 "Pencernaan makan dimulai dari rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, poros, dan dubur" yang sangat menarik perhatian siswa. Namun hal ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa pada indikator 3 yang mencapai 24,1% meningkat sebesar

Tabel 4 Nilai Akhir Tingkat Keaktifan Siswa pada Siklus II

No	Keaktifan siswa	Pertemuan I			Pertemuan II			Re-rata
		F	%	Kategori	F	%	Kategori	
1	Memperhatikan penjelasan guru	29	100	SB	30	100	SB	100
2	Bertanya pada guru	4	13,7	SK	4	13,7	SK	13,7
3	Menjawab pertanyaan teman atau guru	7	24,1	K	21	70,0	B	47,5
4	Mengerjakan tugas	28	96,5	SB	30	100	SB	100
5	Membuat catatan apa yang diperoleh	27	93,1	SB	30	100	SB	96,55

KET : SB = Sangat baik, B = baik, C = Cukup, K = Kurang, SK = Sangat kurang

3,5% dari pertemuan sebelumnya. Pada indikator 4 terjadi sedikit penurunan dari 100% menjadi 96,55%, hal ini karena masih ada siswa yang masih terfokus pada media yang terletak di meja guru sehingga tugas yang diberikan terabaikan.

Pada pertemuan ke-2 masih Sub Pokok bahasan yang sama pada indikator 2 tidak ada peningkatan, pelaksanaan tindakan berjalan sesuai dengan rencana. Siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan yang cukup baik, contohnya bagaimana dengan proses pengeluaran air seni? Di sini sudah terlihat bahwa tingkat keingintahuan siswa sudah cukup tinggi karena pada saat satu siswa mengajukan pertanyaan, siswa lain pun memberikan persetujuan bahwa hal itu ingin mereka tanyakan. Hal ini menunjukkan media yang bervariasi dapat meningkatkan keingintahuan siswa. Hamalik (1994) menemukaan bahwa pemakaian media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keingintahuan dan minat yang baru, melalui media para siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang lebih luas dan lebih banyak, serta membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar. Pada indikator 3 ada peningkatan yang cukup memuaskan karena pada pertemuan sebelumnya persentase 24,1% meningkat pada pertemuan ke-2 menjadi 70,0%. Pada indikator 1, 4 dan 5 tingkat keaktifan siswa sudah sangat baik.

Hasil belajar

Setelah 2 kali pertemuan diadakan ulangan harian ke-2 pada siklus II. Hasil ulangan ke-2 dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 23,34%, angka yang ditunjukkan tersebut terkonsentrasi dalam rentang nilai 7,5--8,4. Kenaikan persentase ketuntasan belajar diimbangi juga dengan kenaikkan rata-rata nilai hasil belajar siswa semula 6,40% menjadi 7,62%. Ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai, yaitu 86,67%. Dari tabel di atas masih ada siswa yang nilainya <6,5, yaitu sebanyak 4 orang siswa, hal ini dimungkinkan tingkat kecerdasan siswa yang rendah. Meski

pun keaktifan siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal tetapi telah ada peningkatan pada hasil belajar siswa ini berarti keaktifan siswa tidak se-lalu menunjukkan siswa tersebut kurang dalam hal belajar. Ada siswa yang memiliki sifat ter-tutup sehingga tampak tidak aktif tetapi pada dasarnya siswa tersebut cukup mampu menyerap materi yang diberikan, hasil belajar siswa tentu lebih baik bila ditunjang dengan keaktifan siswa.

Tabel 5. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada siklus I dan II

No	Nilai Hasil Tes	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	? 8,5	4	13,33	8	26,67
2	7,5-8,4	6	20,68	11	36,67
3	6,5-7,4	9	30,00	7	23,33
4	5,5-6,4	3	10,00	3	10,00
5	?5,4	8	26,67	1	3,33
Jumlah		30	100	30	100
Rata-rata		6,40		7,62	
% ketuntasan		63,33		86,67	

Refleksi siklus II

Bila dilihat dari data observasi keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap siklus tampak adanya peningkatan. Penggunaan media yang bervariasi dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sains siswa di kelas V SD Negeri 1 Rambutan dari tiap-tiap siklus yang telah dilaksanakan peneliti berdampak positif, karena menunjukkan peningkatan keaktifan yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Rekapitulasi Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Keaktifan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan II secara keseluruhan pelaksanaan tindakan telah terlaksana sesuai dengan rencana sehingga menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata nilai keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa di-kategorikan cukup dengan rata-rata 54,55 dan siklus II dengan kategori tinggi dengan rata-rata 72,33.

Tabel 6. Frekuansi Keaktifan Siswa pada Siklus I dan II

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	F	%	Kategori keaktifan	F	%	Kategori keaktifan
80-100	1	3,33	Sangat baik	7	23,33	Sangat baik
60-79	12	40,00	Baik	23	76,67	Baik
40-59	17	56,67	Cukup	-	-	-
20-39	-	-	-	-	-	-
0-19	-	-	-	-	-	-
Jumlah	30	100	-	30	100	-
Rata-rata keaktifan		54,55			72,33	

Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapat melalui peng-gunaan variasi media pada pelajaran sains di kelas V SD Negeri 1 Rambutan menunjukkan adanya peningkatan pada tiap siklus, hal ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa selama tindakan siklus I sampai siklius II meningkat sehingga persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai yaitu 86,67% yang diiringi dengan nilai rata-rata siswa sebesar 7,62.

Setelah seluruh tahap penelitian ini dilaku-kan maka diperoleh hasil sebagai berikut.

(a) Rata-rata ulangan harian sebelum tindakan adalah 5,52 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 44, 83% (13 siswa).
(b) Rata-rata ulangan harian setelah siklus I adalah 6,40 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 63,33% (19 siswa).
(c) Rata-rata ulangan harian setelah siklus II adalah 7,62 dengan ketuntasan belajar se-cara klasikal 86,67% (26 siswa).

Dari hasil pengamatan selama dua siklus ternyata T2>T1>T0, hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunkan variasi media selama proses pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan II

No	Nilai hasil tes	Sebelum tindakan		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	? 8,5	-	-	4	13,33	8	26,67
2	7,5-8,4	6	20,68	6	20,68	11	36,67
3	6,5-7,4	7	24,14	9	30,00	7	23,33
4	5,5-6,4	5	17,24	3	10,00	3	10,00
5	?5,4	11	37,39	8	26,67	1	3,33
Jumlah		29	100	30	100	30	100
Rata-rata		5,52		6,40		7,62	
% Ketuntasan		44,83		63,33		86,67	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melaui penggunaan media yang bervariasi pada pembelajaran sains kelas V SD Negeri 1 Rambutan dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa meningkat, hal ini terlihat pada siklus I keaktifan siswa mencapai 54,55 % dan siklus II mencapai 72,33%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata sebelum tindakan mencapai 5,52 dengan ketuntasan belajar 44,83%, siklus I rata-rata 6,40 dengan ketuntasan 63,33% dan siklus II 7,62 dengan ketuntasan belajar 86,67%.

Saran

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peneliti menyarankan kepada guru-guru SD Negeri 1 Rambutan agar dalam proses belajar mengajar sains hendaknya menggunakan media yang bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ary, D., Jacobs, L. C and Razavieh, A. 1990. *Introduction to Research in Education*. Florida: Holt, Rinehart and Winston.

Depdiknas. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Dikmenum.

Ibrahim, M. 2002. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Materi Pembelajaran Kontekstual (CTL)*. Medan. Proyek Peningkatan Mutu SLTP Jakarta.

Hamalik, O. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung. PT Citra Aditya Bakti.

Muis, A. 2002a. Media Intruksional. Disampaikan pada Kegiatan Penataran Pekerti/AA Bagi Dosen Unsri. Inderalaya: Unsri.

Muis, A. 2002b. Teori Pembelajaran. Disampaikan pada Kegiatan Penataran Pekerti/AA Bagi Dosen Universitas Sriwijaya. Inderalaya. Unsri.

Nur, M. 2002. *Refleksi .Materi Pembelajaran Kontekstual (CTL)*. Medan. Proyek Peningkatan Mutu SLTP Jakarta.

Reed, A.J. S. and Bergemann, V. E. 2001. *A Guide to Observation, Participation, and Reflection in the Classroom*. Boston: Mc Graw-Hill.

Samad, S., 2002. Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Disampaikan pada Kegiatan Penataran Pekerti/AA Bagi Dosen Unsri. Indralaya. Unsri

Sujiman. 2002. Peningkatan Kadar Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan KIT Pada Kelas Tinggi SDN 015 Samarinda Ulu,Kalimantan Timur.(file:///C|/Unmul.ac.idonline/abstrak.html.Diakses tanggal 7 Januari 2007).

Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. PT Gramedia.

Unit UPPSB FKIP Unsri. Tahun 2004. Lembaran Pemantauan PPL: *Dalam Buku Petunjuk PPL FKIP Unsri*. Indralaya: FKIP Unsri.

Unit UPPSB FKIP Unsri. Tahun 2006. Delapan Keterampilan Dasar Mengajar. *Buku Petunjuk PPL FKIP Unsri*. Indralaya: FKIP Unsri.

Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.